



---

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Aprelliya Tri Hardiana<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Nik Amah<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

Email: [Liamadiun96@gmail.com](mailto:Liamadiun96@gmail.com)<sup>1)</sup>, [gonggeng14@gmail.com](mailto:gonggeng14@gmail.com)<sup>2)</sup>, [sigmaku87@gmail.com](mailto:sigmaku87@gmail.com)<sup>3)</sup>

---

### *Abstract*

*This study aims to examine the effect of working capital turnover on firm value with profitability as a moderating variable. The population of this study are mining companies registered in the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2013-2017 period. This type of research is quantitative. The method of determining the sample is done by using purposive sampling method with the help of IBM SPSS Statistics Version 22. Based on the determined criteria, the total sample is 14 companies for 5 years. The results showed that (1) Working capital turnover had no effect on firm value (PBV); (2) The interaction between working capital turnover with profitability has no effect on firm value. It can be concluded that the profitability variable is not able to moderate the working capital turnover to the value of the company.*

**Keywords:** Working Capital Turnover, Company Value and Profitability.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan bantuan IBM SPSS Statistic Versi 22. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan selama 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). 2) Interaksi antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Perputaran Modal Kerja, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas

---

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu estimasi ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan dalam jangka panjang suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Suatu nilai perusahaan akan tergambar dari pemilik saham yang bersangkutan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Nilai saham yang tinggi akan menjadi impian para pemilik perusahaan. Jika Nilai Perusahaan tinggi maka akan menjamin kemakmuran para pemegang sahamnya.

Sejak perusahaan didirikan para pemimpin perusahaan sudah menetapkan tujuan serta maksud perusahaan apa saja yang hendak dicapai oleh perusahaan kedepannya nanti. Tujuan harus disusun dengan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek waktu pencapaian maksimal satu tahun atau tidak lebih dari satu tahun. Tujuan



jangka panjang waktu pencapaiannya lebih dari satu tahun. Penyusunan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang disusun sesuai dengan visi dan misi sebuah perusahaan.

Secara teoritis, perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan baik itu harus memiliki nilai perusahaan yang baik disertai dengan kinerja perusahaan yang baik pula. Suatu nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui tinggi harga sahamnya. Nilai perusahaan tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaannya dalam keadaan baik. Sedangkan tujuan utama dari sebuah perusahaan yaitu harus meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para pemegang saham.

Keuntungan dari tingginya nilai saham adalah perusahaan akan mendapat nilai plus serta kepercayaan oleh (BANK) untuk memperoleh pinjaman yang lebih lunak dan menambah kepercayaan dari bagi calon investor kedepannya. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti akan meningkatnya harga saham yang dimiliki perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan yang telah *go public* karena dapat menggambarkan keadaan perusahaannya. Baiknya nilai perusahaan maka calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut, jika nilai perusahaan tinggi hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik. Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa yang akan datang (Wahyudi 2016 : 56).

Suatu nilai perusahaan bisa memberikan informasi terkini tentang keadaan perusahaan. Suatu nilai perusahaan akan menambah kepercayaan bagi calon investor baru. Selanjutnya jika nilai perusahaan tinggi maka kinerja sebuah perusahaan juga dalam keadaan baik. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan modal kerja, modal kerja dapat diartikan sebagai hal penting bagi setiap perusahaan karena modal kerja bisa menjadi faktor penentu berjalannya operasional perusahaan dalam jangka waktu pendek. Kegiatan tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang bisa menambah keuntungan merupakan perusahaan yang bisa memanfaatkan modal kerjanya secara efisien serta efektif. Kekeliruan dalam mengelola modal kerja seperti mengalokasikan dana untuk mempekerjakan orang-orang sebenarnya tidak dibutuhkan serta menggunakan uang perusahaan untuk keperluan pribadi dapat mengakibatkan menurunnya performa operasional sebuah perusahaan. Dalam pengambilan keputusan manajer harus memahami terlebih dahulu tentang situasi maupun kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan diperlukan untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. majunya sebuah perusahaan akan seiring dengan modal yang diperlukan, semakin berkembang atau semakin besar suatu perusahaan maka untuk membiayai kegiatan operasionalnya juga semakin tinggi. Demikian perputaran modal kerja sangat penting guna untuk tercapainya kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perputaran modal kerja merupakan hal serius yang harus diperhatikan. Maka manajemen modal sangat dibutuhkan dalam mengelola perusahaan. Hal tersebut dapat mengantisipasi perusahaan mengalami gulung tikar. Mengelola modal kerja baik dapat berdampak baik terhadap nilai perusahaan jika nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan identik harga saham tinggi. Nilai buku merupakan perkiraan nilai perusahaan untuk dilikuidasi. Nilai buku sendiri



merupakan nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dihitung dengan cara mengurangi kewajiban perusahaannya dari asetnya ( $\text{Nilai buku} = \text{aktiva} - \text{Kewajiban}$ ).

*Price to Book Value Ratio* dapat membantu para investor dalam membandingkan harga sahamnya yang mereka beli per saham nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola perputaran modal kerja yang baik serta meningkatkan kinerja perusahaan. Jika pengelolaan modal kerja baik maka akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain juga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas pada penelitian ini adalah sebagai variabel moderating karena Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan perputaran modal kerja berguna untuk kegiatan operasional sehari-hari sebuah perusahaan diperlukan pengelolaan modal kerja dengan sebaik mungkin dengan begitu dapat membantu perusahaan dalam membayar hutang lancarnya serta harus mampu menyetarakan antar kebutuhan perusahaan dengan modal kerja jika modal perusahaan hendak digunakan. Mengelola modal kerja yang baik perlu membantu perusahaan dalam beroperasi secara ekonomis dan efisien hal tersebut dapat berimbas baik terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan sebuah perusahaan apakah mempunyai prospek bagus dimasa akan datang. Profitabilitas perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham Berliani (2018:2). Melihat sejauh mana perkembangan serta pertumbuhan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai dimasa akan datang.

Profitabilitas merupakan cara untuk melihat sejauhmana tingkat pengembalian yang diperoleh dari aktivitas investasinya. Profitabilitas dapat mencerminkan keuangannya dari investasi keuangannya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pula perusahaan dimasa yang akan datang atau masa depan. Dapat dikatakan baik karena suatu perusahaan dinilai semakin baik di mata para investor atau pemegang saham. Apabila kemampuan sebuah perusahaan dalam mencetak laba meningkat hal tersebut akan diikuti dengan harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Indriyani (2018:9) profitabilitas memoderasi perputaran modal kerja, memperlemah/negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena jika perputaran modal kerja, nilai perusahaan meningkat dan profitabilitas perusahaan menurun maka dapat disimpulkan profitabilitas memperlemah perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan. Modal kerja yang kurang maksimal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Modal kerja yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya serta dapat menanggung resiko kabangkruatan serta bisa memaksimumkan nilai perusahaan.

Penelitian ini hendak dilaksanakan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017. Indonesia sendiri terdapat beberapa sektor pertambangan seperti sektor pertambangan minyak, gas bumi pertambangan batu bara, pertambangan batubatuan serta pertambangan logam, mineral. Perindustrian pertambangan khususnya pertambangan batu bara sudah terbukti 5 tahun menjadi produsen dan eksportir batu bara



terbesar di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil dalam industri pertambangan batu bara. Namun ahir-ahir ini sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup drastis hal ini dibuktikan dari sumber berita <https://katadata.co.id/berita/2018/11/21/> sektor pertambangan paling tertekan ihsg turun 0,95 disesi 1/21/2018, menyatakan bahwa sektor pertambangan paling tertekan , IHSB turun 0,95% disesi 1 penurunan harga batu bara global ke level US\$ 83,75 per ton. Hal tersebut merupakan level terendah sejak pertengahan april 2018.

Hal tersebut terbukti bahwa saham-saham entimen pertambangan, khususnya batu bara paling tertekan oleh aksi jual beli yang dilakukan para pelaku pasar. Indeks harga saham sektor pertambangan longsor 3% hal tersebut dapat membebani laju indeks harga saham gabungan (IH,SG) sehingga turun 0,95% kelevel 5,948,54 diseni 1 perdagangan batu bara. Raba 21/11 penurunan harga batu bara global ke level US\$ 83,75% per ton hal tersebut merupakan level terendah sejak pertengahan april 2018 menjadi sentiment negatif bagi saham-saham entimen batu bara. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menempati posisi kedua *top losers* dengan penurunan 4,94% menjadi Rp 32.700. PT Indo Tambang Raya Menengah Tbk (ITMG) di pisi kelima setelah turun 4,31% menjadi Rp 21,075. PT Indika Energy Tbk (INDY) diposisi keenam, terkoreksi 3,7% menjadi Rp 2,340. Begitu pula dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) diposisi ketuju dengan penurunan 3,66% menjadi 158.

Fenomena lain juga terbukti dari sumberbarita <https://katadata.co.id> tanggal 3/10/2018. Indeks harga saham gabungan (IHSB) pada sesi pertama perdagangan ditutup karena melemah 25 poin atau 0,43% kelevel 5,850,49 poin. Penurunan saham-saham disektor pertambangan yang dipicu oleh aksi ambil untung menjadi faktor utama yang menyeret IHSB ke zona merah. Sektor pertambangan turun sebesar 3,15% menjadi 1,911,05 poin. Indeks saham konsumen mencatat penurunan terbesar kedua, yakni 0,73% menjadi 2,435,72 poin. Saham PT Citatah Tbk (CTTH) menjadi *top loser* dengan penurunan 6,04% menjadi Rp 140 per saham. Investor malakukan aksi ambil untung (*profit taking*) setelah saham tersebut naik melejit 16,41% pada pedagangan kemarin. Bukti lain terbukti bahwa harga saham PT Delta Dunia Tbk (DOID), perusahaan kontraktor baru bara, turun 1,32% menjadi Rp 745. Saham PT Timah Tbk (TINS) juga masuk jajaran *top loser* dengan penurunan 0,68% menjadi Rp 725 per saham. Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mencatat kenaikan, pada ahir sesi pertama turun 0,27% menjadi 1,840 per saham. Namun, PT Bukti Asam Tbk (PTBA) masih mampu mempertahankan kenaikan sahamnya sebesar 1,31% menjadi Rp 4,650 persaham.

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Agus sentoso (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Indriyani (2018: 9) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Indriyani (2018: 9) Profitabilitas memoderasi perputaran modal kerja, memperlemah/negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Berbeda dengan penelitian terdahulunya, penelitian yang dilakukan oleh Warauw (2016: 374) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Utuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah

variabel moderasi dan berita mengenai perusahaan yang akan dijadikan sebagai penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori sinyal (*signaling theory*)**

Menurut Brigham (2011:184) teori sinyal adalah sebuah informasi yang berguna bagi para investor serta manajer tentang prospek perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dan layak untuk dijadikan salah satu tempat berinvestasi dari pada perusahaan lain. Teori sinyal dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan hal tersebut dapat berimbas terhadap perputaran modal kerja.

### **Nilai Perusahaan**

Wahyudi (2016:156) menyatakan bahwa tercermin dari sebuah perusahaan adalah dilihat dari harga sahamnya terlebih dahulu jika harga saham tinggi hal tersebut akan menambah calon investor yang akan berinvestasi. Pentingnya nilai perusahaan karena dapat menggambarkan keadaan terkini sebuah perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan, maka akan menambah kepercayaan bagi calon investor dengan demikian mereka dapat memandang baik perusahaan tersebut karena, nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan baik. Sedangkan menurut Utami (2017:17) nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan saham terhadap perusahaan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan dapat menunjukkan ke publik bahwa kinerja serta performa perusahaan memiliki prospek baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan serta para pemegang saham perusahaan tersebut. Menurut Rajab (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan yaitu keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur melalui harga saham dan profitabilitas. Harga saham tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kepercayaan bagi calon investor untuk berinvestasi dimasa depan sehingga para investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan rumus sebagai berikut: (Brigham, 2014: 152).

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

### **Perputaran Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2013:62) perputaran modal kerja merupakan modal yang selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama yang bersangkutan tersebut dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam sebuah komponen modal kerja sampai di mana akan kembali lagi menjadi kas. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode tersebut berputar dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Sedangkan menurut ahmed (2015:153) modal kerja merupakan jumlah dari item-item yang diekspos di neraca perusahaan sebagai aset jangka pendek yaitu, uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan. Menurut Takon (2015:414) manajemen modal kerja adalah suatu komponen penting dari keuangan

perusahaan karena dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Manajemen modal kerja dapat memiliki dampak negatif dan positif pada profitabilitas perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja tidak diragukan lagi akan membantu menciptakan kekayaan bagi para calon investor.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu dengan rumus sebagai berikut: (Indriyani, 2018: 3).

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

### Profitabilitas

Menurut Rajab (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta tingkat efektivitas manajemen perusahaan dapat diartikan sebagai profitabilitas. Cerminan keuntungan dari investasi keuangan disebut profitabilitas, sumber internal semakin besar dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika pertumbuhan profitabilitas makin baik hal tersebut menunjukkan prospek perusahaan semakin baik dimasa depan, jika perusahaan mengalami peningkatan laba maka harga saham secara otomatis akan meningkat. Sedangkan menurut Samryn (2013:417) profitabilitas merupakan perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti bagi para pengguna informasi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan rumus sebagai berikut: (Bringham, 2014: 148).

$$\text{Return On Aset (roa)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### Pengembangan Hipotesis

#### Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan

Modal kerja yang baik yaitu efisiensi modal kerja dapat dilihat melalui perputaran modal kerja yang dimiliki dari aset kas dan kemudian diinvestasikan kedalam sebuah komponen modal kerja, perputaran piutang serta perputaran persediaan. Jika modal kerja sebuah perusahaan semakin pendeknya periode perputaran modal kerja hal tersebut menunjukkan makin cepat perputarannya, jika modal kerja perusahaan semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien hal tersebut menunjukkan rentabilitas sebuah perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut dapat menarik calon investor baru yang ingin berinvestasi.

H<sub>1</sub> : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### Hubungan Profitabilitas memoderasi Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Samryn (2013:417) profitabilitas merupakan perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti bagi para pengguna informasi. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan dari penjualan barang, jasa diproduksi itu merupakan definisi dari profitabilitas. Jika profitabilitas semakin baik maka semakin baik pula perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Unsur yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas yaitu perputaran modal kerja yang maksimal. Modal kerja bisa dikatakan faktor penting bagi perusahaan karena bisa dimanfaatkan untuk menanggung resiko kerugian.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas memoderasi Perputaran Modal Kerja terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 2016:117) Adapun populasi digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 41 perusahaan selama periode tahun 2013-2017.

#### Sampel

Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016: 124). Kriteria-kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebagai berikut:

- Perusahaan bergerak dibidang pertambangan dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual rept*) selama periode penelitian (tahun 2013-2017)
- Perusahaan mengalami keuntungan selama periode penelitian.
- Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel dependen dan variabel independen secara keseluruhan, sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t. Alat analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan *Modereted Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan *software* khusus, yakni IBM SPSS *Statistic 22*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	70	0,00004	0,99878	0,4100143	0,29003488
PMD	70	-80,34707	4,64728	-2,0111010	10,70941179
ROA	70	-0,14147	1,30837	0,0954423	0,16889411

70

Pada Tabel 4.1. menunjukkan output SPSS yaitu nilai perputaran modal kerja (PMD) terendah sebesar -80,34707 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk pada Tahun 2017 dan tertinggi sebesar 4,64728 dimiliki oleh PT. Samindo Resources Tbk pada Tahun 2014. Artinya semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka oprasi perusahaan dapat terpenuhi

dengan baik. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0111010 dengan *standar deviation* sebesar 10,70941179. Nilai *standar deviation* yang tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa kualitas data tidak bervariasi.

Nilai perusahaan (PBV) (*minimum*) sebesar 0,00004 dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk pada Tahun 2013 dan tertinggi (*maximum*) sebesar 0,99878 dimiliki oleh PT Adaro Energi Tbk pada Tahun 2014. Artinya semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) nilai perusahaan (PBV) 0,4100143 dengan *standar deviation* sebesar 0,2900488. Nilai *standar deviation* yang tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa kualitas data tidak bervariasi.

Profitabilitas (ROA) (*minimum*) sebesar -0,14147 dimiliki oleh PT Darma Hewana Tbk pada Tahun 2013 dan tertinggi (*maximum*) sebesar 130837 dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk pada Tahun 2017. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik nilai perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) nilai perusahaan (ROA) 0,0954423 dengan *standar deviation* sebesar 0,49372616. Nilai *standar deviation* yang tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa kualitas data bervariasi.

## Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Kolmogrov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal	an	0,0000000
Paramet	Std. Deviation	0,28016585
ers <sup>a,b</sup>		
Most	Extreme Absolute	0,095
Differences	Positive	0,095
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,197 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah SPSS 2019

Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan independen terdistribusi normal. Berdasarkan output yang disajikan pada tabel 4.2. Menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,197. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05. Pada penelitian ini nilai signifikan sebesar  $0,197 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki distribusi nilai residual yang normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian dianggap bisa mewakili populasi.



## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PMD	0,097	10.335
ROA	0,688	1.453

Sumber: Data diolah SPSS 2019

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah kolerasi (hubungan) antar variabel independen ditemukan dalam model regresi. Berdasarkan output yang disajikan pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen  $\geq 0,10$  artinya tidak ada hubungan atau korlasi dengan variabel dependen. Sedangkan untuk nilai VIF dari masing-masing variabel independen  $\leq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi ini dapat diketahui dari perolehan nilai *Durbin Watson* berikut hasil autokolerasi dalam tabel 4.4.

**Table 4. Uji Autokorelasi**

Model	DuDurbin- Watson
1	1,340

Sumber: Data diolah SPSS 2019

Uji autokolerasi merupakan pengujian untuk mengetahui kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dengan kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi linier. Berdasarkan output yang disajikan pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,340, Sehingga kesimpulannya adalah pada menurut Ghazali (2016), angka tersebut terletak diantara -2 dengan 2, sehingga kesimpulannya adalah pada penelitian ini tidak ada autokorelasi baik negatif atau pun positif.

## Analisis Regresi Linier Sederhana.

**Table 5. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,421	0,035
PMD	0,005	0,003

Sumber : Data diolah SPSS 2019

Berdasarkan output yang disajikan pada tabel 4.5. maka dapat disusun persamaan regresi liniier adalah sebagai berikut:

$$PBV = 0,421 + 0,005 \text{ PMD}$$

Dari persamaan regresi liniier diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ): Apabila nilai perputaran modal kerja (PMD) bernilai nol, maka nilai nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,421.
2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel perputran modal kerja ( $X_1$ ): Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,005. Apabila perputran modal kerja 1 satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,005. Koefisien bernilai positif artinya apabila perputran modal kerja mengalami kenaikan akan mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Table 6. Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,202 <sup>a</sup>	0,041	0,027

Sumber: Data diolah SPSS 2019

Namun perbedaan hasil ditunjukkan dalam nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) setelah di tambah dengan variabel moderasi, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Table 7. Koefisien Determinasi Setelah Moderasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,259 <sup>a</sup>	0,067	0,024

Sumber: Data diolah SPSS 2019

Koefisien determinasi  $R^2$  merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel dependen mampu diterangkan dalam model. Table 4.6. menunjukkan nilai koefisien determinasi sebelum moderasi yang dilihat dari nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,041 atau 4,1%. Artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh perputran modal kerja sebesar 4,1% sedangkan sisanya 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 4.7. menunjukkan nilai koefisien determinasi setelah moderasi yang dilihat dari nilai *R square* sebesar ( $R^2$ ) 0,067 atau 6,7%. Artinya nilai perusahaan perusahaan dipengaruhi oleh perputran modal kerja sebesar 6,7% sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Sehingga kesimpulan dari perbandingan antara tabel 4.6. dan tabel 4.7. bahwa nilai *R square* dari koefisien determinasi sebelum moderasi sebesar 0,041 atau 4,1% sedangkan dari koefisien determinasi setelah moderasi sebesar 0,067 atau 6,7% mengindikasikan bahwa model setelah moderasi memiliki lebih tinggi variasi perubahan nilai pada nilai perusahaan. Sehingga profitabilitas merupakan variabel moderasi yang tepat untuk memprediksi variasi perubahan pada nilai perusahaan.

## Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

**Tabel 8. Uji T**

Model	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
1 (Constant)	12,094		0,000
PMD	1,697	1,996	0,094

Sumber: Data diolah SPSS 2019

Perputaran modal kerja memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,697 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,996 dengan nilai signifikan sebesar  $0,094 > 0,05$  maka dapat diartikan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Moderated Regression Analysis (MRA)

**Table 9. Hasil Pengujian MRA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	0,396	0,040		9.833	0,000
PMD	0,010	0,010	0,381	0,997	0,322
ROA	0,330	0,246	0,192	1.340	0,185
X.Z	-0,124	0,233	-0,211	-0,533	0,596

Sumber: Data diolah SPSS 2019.

Tabel 4.9. menunjukkan hasil perhitungan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,396 + 0,010PMD + 0,330ROA - 0,124PMD*ROA$$

1. Konstanta ( $\alpha$ ): perputaran modal kerja (PMD), dan profitabilitas (ROA) bernilai nol, maka nilai perusahaan perusahaan (PBV) sebesar 0,0396.
2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel perputaran modal kerja ( $X_1$ ): Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,010. Apabila nilai perputaran modal kerja (PMD) naik 1 satuan maka nilai perusahaan perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,010. Koefisien bernilai positif artinya apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan akan mengakibatkan kenaikan pada kenaikan pada nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel profitabilitas (Z): Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,330. Apabila nilai profitabilitas naik 1 satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,330. Koefisien bernilai positif artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan akan mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan.
4. Nilai koefisien perputaran modal kerja (PMD) = 0,010 hal ini berarti jika perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan

mengalami kenaikan sebesar 0,010. Sedangkan jika ditambahkan dengan profitabilitas (ROA) maka terjadi penurunan yang menghasilkan nilai sebesar -0,124.

Sehingga kesimpulan berdasarkan output tabel 4.9. menunjukkan bahwa interaksi perputaran modal kerja dengan profitabilitas ( $X_1 * Z$ ) memiliki nilai koefisien -0,124 dan nilai signifikan sebesar  $0,596 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1,697 yang lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,996. Nilai signifikan pada variabel perputaran modal kerja yaitu sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05.
2. Profitabilitas tidak mampu memoderasi perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien -0,124 dan nilai signifikan sebesar  $0,596 < 0,05$ . Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah periode pengamatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan maka penelitian yang dilakukan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Zeeshan, et al. 2016. "A nexus between working capital management and profitability: A case study of pharmaceutical sector in Pakistan." *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Agusentoso, Randhy. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di Bei Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan bisnis*.
- Brigham, Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Selemba Empat.
- Brigham, Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Selemba Empat.
- Berliani, Asih. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2015.



- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMBS SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Indriyani, ayu. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Of Accounting*.
- Rajab, Mhd. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015) 2017.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE .Jogyakarta.
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- SamryN, L.M. 2013. *Manajemen Akuntansi*. Yogyakarta. BPFE .Jogyakarta.
- Sriyanto, Winarsi Ending 2012. *Praktikum Manajemen*. Jakarta. Selemba Empat.
- Takon SM. 2015 *Effect Of Working Capital Managemen On Firm Profitabilty In Selected Nigerian Quoted Companies*.
- Utami, Vivian. 2017. Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Laveragedan Size Terhadap Nilai Perusahaan.
- Warouw, Chistiana 2016. Pengaruh modal kerja profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia.
- <https://katadata.co.id/berita/2018/11/21/sektor-pertambangan-paling-tertekan-ihsg-turun-095-di-sesi-i21/11/2018>.
- <https://katadata.co.id/berita/2018/10/03/ihsg-sesi-i-turun-04-saham-sektor-pertambangan-paling-terpukul-3/10/2018>.